



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Tangga Pintar Satuan Panjang

¹Richa Alfina Maulidiyah, ²Agung Setyawan

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi: 210611100170@student.trunojoyo.ac.

Article Info	Abstract
Article History Received: June 4, 2023 Revised: Marc 19, 2024 Published: Marc 30, 2024	<i>The research entitled "Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Learning Unit Length Material Through Learning Media Unit Length Smart Stairs in Class IV SDN Kuluran" aims to find out whether the unit length smart ladder learning media can improve student learning outcomes in mathematics lesson unit length material. This research was compiled using classroom action research methods, the research subjects were fourth grade students at SDN Kuluran consisting of 13 students. Data collection through documentation, observation and interviews.</i>
Keywords <i>Learning Media, Learning Outcomes, Mathematics.</i>	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 4 Juni 2023 Direvisi: 19 Maret 2024 Dipublikasi: 30 Maret 2024	Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Pembelajaran Tangga Pintar Satuan Panjang Pada Kelas IV SDN Kuluran” ini bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran tangga pintar satuan panjang ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi satuan panjang. Penelitian ini disusun melalui metode penelitian tindakan kelas, subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kulur an yang terdiri dari 13 siswa. Pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.
Kata kunci Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Matematika	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari istilah padagogik yaitu suatu ilmu yang membimbing anak untuk menuntut ilmu tersebut. Orang Romawi melihat pendidikan menjadi educare, yaitu menuntun tindakan, mengeluarkan, serta merealisasikan potensi yang terdapat didalam diri seorang anak sejak terlahir didunia. Sedangkan pada pandangan orang Jerman, mereka melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara menggunakan educare, yakni: menemukan potensi yang terpendam pada diri seorang anak serta mengaktifkan potensi anak tersebut. Lalu pada Bahasa Jawa, pendidikan merupakan panggulawentah (pengolahan), mengubah, mengolah, mematangkan pikiran, perasaan, kemauan, dan watak, serta pendidikan dapat mengubah kepribadian anak menjadi jauh lebih terarah (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan suatu perbuatan manusiawi, pendidikan tidak hanya transfer ilmu atau pengetahuan yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi pendidikan juga harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, yang menunjuk pada watak dan kepribadian. Pendidikan ialah korelasi antara pendidik serta juga peserta didik, yang akan membentuk suatu korelasi yang bermakna serta berpengaruh di kehidupan seorang siswa.

Manusia tidak mampu lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan upaya atau perjuangan agar dapat mengembangkan potensi seseorang baik dari segi spiritual keagamaan,

kepribadian, akhlak, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan menjadi warga Negara (Sectio Rini Jurusan Pendidikan Seni Tari, n.d.).

Pendidikan pada Sekolah Dasar sebagai pondasi atau dasar sebagai bekal dijenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga guru pada Sekolah Dasar mampu memimpin pelaksanaan pembelajaran yang bermakna agar para siswa mampu menguasai pembelajaran secara menyeluruh.

Sebagai contoh SDN Kuluran yang sekolahnya terdapat di daerah pedesaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor dalam diri peserta didik serta faktor lingkungan siswa. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti hanya memberikan makanan materi terhadap siswa disetiap harinya dapat membuat siswa tidak menyenangkan dalam mendapatkan ilmu. Terutama pada muatan mata pelajaran yang menjadi perbincangan di kalangan siswa dan terkenal susah dan rumit yaitu muatan mata pelajaran matematika. Pemikiran materi yang rumit pada mata pelajaran matematika menjadi salah satu penyebab siswa malas serta tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Ketika hilang rasa minat dan semangat pada siswa tentunya akan menyebabkan kemampuan dan hasil belajar dalam bidang matematika rendah. Beberapa permasalahan berdasarkan uraian latar belakang diatas, yaitu bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Kuluran?

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kuluran yang terdiri dari 13 siswa, yang mana 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa data tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi satuan panjang melalui media “Tangga Pintar Satuan Panjang”. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan lembar kerja.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran tangga pintar satuan panjang dan ketuntasan hasil belajar matematika materi satuan panjang. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di SDN Kuluran dengan subjek berjumlah 13 siswa. Pada penelitian ini keberhasilan proses belajar dilihat dari perubahan yang telah terjadi di dalam kelas.

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya mendeskripsikan bahwa desain pembelajaran yang diimplementasikan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula. Hal ini akan terlihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada tahap siklus II. Dengan demikian media pembelajaran tangga pintar satuan panjang ini dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreatifitas serta keaktifan siswa kelas IV SDN Kuluran selama pembelajaran berlangsung.

1. Observasi Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal itu yang ditemukan dalam bentuk wawancara guru kelas IV yakni Ibu Fitria dan wawancara untuk siswa kelas IV. Sebelumnya peneliti juga menemui kepada kepala sekolah guna untuk menyampaikan maksud dari tujuan peneliti melaksanakan PTK tersebut.

Tabel 1 Wawancara Guru

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Metode apa yang biasa digunakan pada saat pembelajaran matematika?
2.	Apakah ada media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran matematika?
3.	Apakah siswa dapat berhitung dengan benar?
4.	Apakah guru menemukan kesulitan dalam hal menghitung yang siswa lakukan?
5.	Apakah ada kendala yang guru rasakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?
6.	Faktor apa saja yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya keterampilan berhitung siswa?
7.	Bagaimana solusi atau strategi guru dalam mengatasi problematika tersebut?

Tabel 2 Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan?		
2.	Apakah guru hanya menggunakan buku saja pada saat menjelaskan materi?		
3.	Disaat pembelajaran berlangsung, apakah guru memberikan pertanyaan?		
4.	Apakah kalian pernah merasakan bosan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?		
5.	Apakah kalian suka belajar matematika?		

2. Penelitian Pra Tindakan

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian di SDN Kuluran. Peneliti melakukan observasi dan menerapkan media pembelajaran tangga pintar satuan panjang pada pelajaran matematika materi satuan panjang dengan menggunakan desain Kurt Lewin yakni (perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*) (Widayati, 2008).

3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah menemukan permasalahan yang dihadapi di kelas. Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa tindakan guna untuk mendapatkan siklus I dan siklus selanjutnya:

- Mempersiapkan materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- Menyusun RPP.
- Menentukan kriteria keberhasilan belajar.
- Menyiapkan daftar nama siswa kelas IV.
- Menyusun instrumen yang akan digunakan.
- Lembar soal untuk menentukan hasil belajar.

1. Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum penelitian ini dilakukan proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Kuluran ini cenderung masih monoton. Guru tidak melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pun belum ada. Guru juga tidak selalu menggunakan

alat peraga yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

2. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 dengan 1 kali pertemuan yang telah diikuti 13 siswa SDN Kuluran. Materi pokok yang telah dipelajari berkaitan dengan mengukur satuan panjang. Didalam pembelajaran guru tidak hanya berceramah mengenai materi, melainkan guru juga melakukan kegiatan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan ini yaitu:

- 1) Ruang belajar, ruang belajar yang akan digunakan adalah ruang kelas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru juga perlu menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti, papan tulis, spidol, penggaris, alat ukur, dll.
- 2) Buku pelajaran, buku yang digunakan adalah buku “Senang Belajar Matematika” yang diberikan oleh Kemendikbud Tahun 2018.
- 3) Alat peraga, alat peraga yang digunakan adalah media pembelajaran “Tangga pintar satuan panjang”.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit.

Pada siklus pertama ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan dibuka salam dan menanyakan kabar siswa kemudian dilanjut dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjut mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan materi mengenai satuan panjang. Setelah itu siswa diminta untuk mengamati penjelasan guru mengenai pengukuran panjang ke satuan terdekat. Setelah mengamati penjelasan guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami, lalu guru menjelaskan pertanyaan siswa. Langkah selanjutnya guru memberikan tugas proyek siswa melakukan pengukuran panjang ke satuan terdekat kemudian mengerjakan dan menyimpulkan hasilnya. Guru membimbing dan memberikan pengarahan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, ternyata siswa masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Masih banyak siswa yang belum bisa melakukan pengukuran satuan panjang, siswa masih perlu banyak dibantu, bahkan masih banyak siswa yang belum mengetahui urutan satuan panjang dan masih bingung cara menghitungnya.

c. Observasi

Observasi pada siklus pertama ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas siswa sebagai sasaran secara individual dalam materi satuan panjang. Hasil dari observasi sebagai bahan pertimbangan pada tindakan siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus pertama dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

d. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi dan refleksi disiklus pertama sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus kedua. Hasil refleksi diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
 - 2) Rasa keingintahuan siswa tinggi.
 - 3) Siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Siswa tidak terlihat senang dalam pembelajaran.
 - 5) Hasil evaluasi individu siswa sedikit meningkat dibandingkan dari sebelum dilakukan pembelajaran melalui media pembelajaran tangga pintar satuan panjang.
- e. Hasil Siklus I

Tabel 3 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus Pertama

No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Abdullah Khoiru A.	✓	✓	✓			1. Aktif bertanya
2.	Achmad Alvi Azzam			✓	✓		2. Aktif menjawab
3.	Aqila Aji Illiansyah		✓		✓		3. Melaksanakan perintah
4.	Azzam Al-farobi R.	✓	✓	✓			4. Mengobrol
5.	Millatul Alfiyah			✓		✓	5. Diam
6.	Nur Aisyah R.					✓	
7.	Nur Fahri Hardian			✓		✓	
8.	Nur Nayla		✓				
9.	Robin Anugerah A.					✓	
10.	Sayidah Banataini H.	✓	✓	✓			
11.	Syifaun Najibah E.	✓	✓	✓			
12.	Tara Andika				✓	✓	
13.	Zikra Hanim Haska				✓	✓	
Jumlah		4	6	7	4	6	
Presentase		31	46	54	31	46	
		%	%	%	%	%	

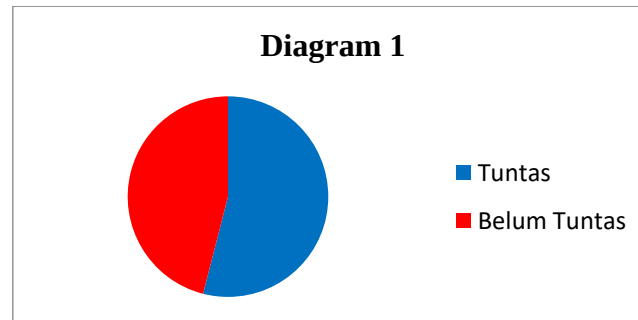
Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa masih bisa dikatakan kurang baik. Karena persentase siswa aktif bertanya hanya 31%, siswa aktif menjawab 46%, siswa melaksanakan perintah 54%, siswa mengobrol 31%, dan diam saja tanpa melakukan perintah guru 46%.

Tabel 4 Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdullah Khoiru Azzam	90	Tuntas
2.	Achmad Alvi Azzam M.	70	Tuntas
3.	Aqila Aji Illiansyah	70	Tuntas
4.	Azzam Al-Farobi R.	80	Tuntas
5.	Millatul Alfiyah	60	Belum Tuntas
6.	Nur Aisyah Rahmawati	50	Belum Tuntas
7.	Nur Fahri Hardian W.	60	Belum Tuntas
8.	Nur Nayla	70	Tuntas
9.	Robin Anugerah A.	60	Belum Tuntas
10.	Sayidah Banataini H.	80	Tuntas
11.	Syifaun Najibah E.	80	Tuntas
12.	Tara Andika	60	Belum Tuntas
13.	Zikra Hanim Haska E.	60	Belum Tuntas
Rata-rata		68,5	

Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	90
Jumlah siswa tuntas	7
Jumlah siswa belum tuntas	6
Presentase ketuntasan	54%
Presentase belum tuntas	46%

Dari tabel diatas, terdapat siswa yang mendapatkan keberhasilan tuntas, namun ada juga yang belum mencapai target ketuntasan. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan perbaikan pada pembelajaran siklus kedua. Karena diketahui dari 13 siswa hanya 54% siswa yang tuntas.



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

3. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023 di kelas IV SDN Kuluran. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan.

a. Perencanaan Tindakan

Hal yang harus dipersiapkan dalam melakukan tindakan ini yaitu:

- 1) Menyusun RPP, menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan perbaikan pembelajaran disiklus sebelumnya.
- 2) Menyediakan media dan alat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Menyiapkan evaluasi pembelajaran berupa tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit.

Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan dibuka salam dan menanyakan kabar siswa kemudian dilanjut dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjut mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Kegiatan inti dimulai dari siswa menyimak penjelasan guru yang berkaitan dengan materi satuan panjang. Kemudian siswa diminta untuk mengukur panjang bangku yang ada di kelas dengan menggunakan alat ukur penggaris. Guru terlebih dahulu mencontohkan cara mengukurnya. Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah menyimpulkan, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi.

Akhir pembelajaran guru menyampaikan tugas di rumah kerja sama dengan orang tua. Kemudian dilanjut dengan do'a penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa.

c. Observasi

Observasi pada siklus kedua ini dilakukan sama dengan siklus pertama. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas siswa sebagai sasaran secara individual dalam materi satuan panjang. Hasil dari observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah perlu diadakan tindakan siklus selanjutnya atau tidak. Evaluasi pada siklus kedua dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

d. Refleksi

Berikut hasil dari peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi pada kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus kedua, yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- 2) Rasa keingintahuan siswa tinggi.
- 3) Siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Siswa tidak terlihat senang dalam pembelajaran.
- 5) Hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan disbanding siklus pertama.

e. Hasil Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Abdullah Khoiru A.	✓	✓	✓			1. Aktif bertanya
2.	Achmad Alvi Azzam	✓	✓	✓			2. Aktif menjawab
3.	Aqila Aji Illiansyah	✓	✓	✓			3. Melaksanakan perintah
4.	Azzam Al-Farobi R.	✓	✓	✓			4. Mengobrol
5.	Millatul Alfiyah	✓	✓	✓			5. Diam
6.	Nur Aisyah R.			✓	✓	✓	
7.	Nur Fahri Hardian	✓		✓			
8.	Nur Nayla	✓	✓	✓			
9.	Robin Anugerah A.			✓		✓	
10.	Sayidah Banataini H.	✓	✓	✓			
11.	Syifaun Najibah E.	✓	✓	✓			
12.	Tara Andika			✓	✓		
13.	Zikra Hanim Haska	✓	✓	✓	✓		
Jumlah		10	9	13	3	2	
Presentase		77	69	10	23	15	
		%	%	0%	%	%	

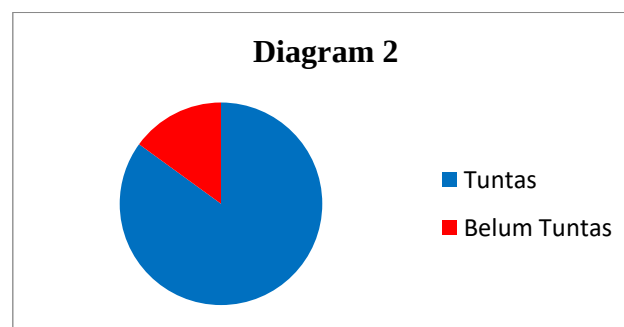
Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa berada dikategori baik. Karena persentase siswa aktif bertanya sudah mencapai 77%, siswa aktif menjawab 69%, siswa melaksanakan perintah 100%, mengobrol 23%, dan siswa diam saja tanpa melakukan perintah guru 15%.

Tabel 6. Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdullah Khoiru Azzam	100	Tuntas
2.	Achmad Alvi Azzam M.	70	Tuntas
3.	Aqila Aji Illiansyah	80	Tuntas
4.	Azzam Al-Farobi R.	100	Tuntas
5.	Millatul Alfiyah	80	Tuntas
6.	Nur Aisyah Rahmawati	60	Belum Tuntas
7.	Nur Fahri Hardian W.	70	Tuntas

8.	Nur Nayla	80	Tuntas
9.	Robin Anugerah A.	60	Belum Tuntas
10.	Sayidah Banataini H.	100	Tuntas
11.	Syifaun Najibah E.	90	Tuntas
12.	Tara Andika	70	Tuntas
13.	Zikra Hanim Haska E.	80	Tuntas
Rata-rata		80	
Nilai terendah		60	
Nilai tertinggi		100	
Jumlah siswa tuntas		11	
Jumlah siswa belum tuntas		2	
Presentase ketuntasan		85%	
Presentase belum tuntas		15%	

Dari tabel diatas, pada siklus II ini terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa dimana data yang diperoleh semua siswa dengan nilai rata-rata 80.



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Kuluran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran tangga pintar satuan panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi satuan panjang, hal ini dikarenakan siswa dapat mempraktikkan sendiri pengukuran dengan mengukur benda yang ada di kelas menggunakan alat ukur seperti penggaris. Sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat memancing siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran tangga pintar satuan panjang ini dapat membuat pelajaran matematika yang awalnya dianggap pelajaran yang sulit menjadi pelajaran yang menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas ini ada beberapa saran yang menjadi pertimbangan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, meliputi sekolah, guru, dan siswa.

1. Bagi Sekolah
Sebaiknya sekolah menyediakan berbagai alat konkret dan media yang menunjang pembelajaran khususnya pelajaran matematika yang berkaitan dengan materi satuan panjang agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
2. Bagi Guru

Guru perlu menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran secara tepat untuk mendukung pembelajaran matematika agar berpengaruh pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Siswa sebaiknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan selalu mengikuti perintah guru seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Sectio Rini Jurusan Pendidikan Seni Tari, Y. (n.d.). *PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES*.
- Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793>
- 34211078, K. F., Halidjah, S., & Margiati, K. . (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PERKALIAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I7.2364>
- Anggraini, T. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Viii A4 MTS Darul Hikmah Pekanbaru*.
- Aprianingsih, T. (2010). *Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika (pengukuran) siswa kelas II SDN 04 Temuireng Kec. Petarukan Kab. Pemalang tahun pelajaran 2009/2010*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/14769/Penggunaan-model-pembelajaran-kontekstual-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-pengukuran-siswa-kelas-II-SDN-04-Temuireng-Kec-Petarukan-Kab-Pemalang-tahun-pelajaran-20092010>
- Budianto, B. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP ISLAM TERPADU AL KAUTSAR. *Global Journal Science IPA*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.35458/JPI.V1I1.12>
- Herwinda, T. (2010). *Penggunaan metode Group Investigation (GI) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan perbandingan*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/12502/Penggunaan-metode-Group-Investigation-GI-untuk-meningkatkan-kemampuan-siswa-dalam-menyelesaikan-soal-cerita-pokok-bahasan-perbandingan>
- Sekolah, F., Negeri, D., Tanjung, H., Kalimantan, T., & Abstrak, S. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Rangka Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture. *Jurnal Sagacious*, 3(1). <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/18>
- Syarifuddin, A. (n.d.). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG Abstract* : 57–58.
- Widyaningsih, D. R., Widyatiningtyas, R., & Lisnawati, C. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUCARE*, 13(2), 30–38. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/201>
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>